

---

## Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif, *Literature Review*

Dwijia Sistha Aprilia Firdaus, IGA Karnasih, Dian Aby Restanty\*  
Poltekkes Kemenkes Malang, dianabyrestanty2017@gmail.com

### ABSTRAK

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2014-2018, cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan Kemenkes RI yaitu sebesar 80%. Faktor yang dapat menyebabkan hal ini, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari luar ibu, terutama dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Literatur review dengan metode Traditional Review. Pencarian artikel pada data base Google Scholar dan PubMed menggunakan kata kunci "Dukungan Suami and ASI eksklusif", "Father's role and exclusive breastfeeding", dan "Husband's role in exclusive breastfeeding". Setelah dilakukan seleksi pada keseluruhan artikel dengan didasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berdasar PEOS frameworks, didapatkan 9 artikel, terdiri dari 2 artikel internasional dan 7 artikel nasional. Dari keseluruhan artikel, sebanyak 4 artikel telah terakreditasi SCOPUS, ISI (International Scientific Indexing), dan ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional). Dukungan suami dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Dari analisis yang telah dilakukan, 66,7% artikel jurnal menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebesar 33,3% menyatakan tidak adanya hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Pemberian ASI eksklusif.

### ABSTRACT

According to Basic Health Research in 2014-2018, the achievement of exclusive breastfeeding in East Java is still below the target set by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The lack of exclusive breastfeeding given by the mother can be caused by so many factors, one of them is the lack of support that mothers get from their environment, especially from their husband. This study was held to determine the correlation of husband's support in exclusive breastfeeding. Articles were collected through Google and PubMed using "Father's role and exclusive breastfeeding", and "Husband's role in exclusive breastfeeding" as the keywords. Screening towards the articles was based on PEOS frameworks, which consist of 2 international articles and 7 national articles. From those articles, 4 articles have been accredited by SCOPUS, ISI, and ARJUNA. The analysis showed that there is a significant correlation of husband support in exclusive breastfeeding. Husband's support can give a significant effect on exclusive breastfeeding. From the analysis that has been done, 66.7% of the journal articles stated that there is a relationship between husband's support in exclusive breastfeeding, and the rest of them (33.3%) stated that there is no relationship between husband's support in exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Father's Support, Exclusive Breastfeeding.

\* Korespondensi Author : Dian Aby Restanty, dianabyrestanty2017@gmail.com

---

## I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan cara terbaik memberikan nutrisi pada bayi pada usia 0-6 bulan. Manfaat dari ASI antara lain dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengandung anti alergi, antibodi, dan dapat mengurangi adanya gangguan pada sistem pencernaan bayi. Bayi yang minum ASI akan terhindar dari penyakit diare dan infeksi saluran pernafasan akut.<sup>1</sup>

Capaian pemberian ASI eksklusif pada

anak dengan usia kurang dari enam bulan menurut World Health Organization (WHO) secara internasional berada pada angka 40%. Angka tersebut masih belum mencapai target cakupan ASI eksklusif yang ditargetkan WHO pada tahun 2030, yaitu 60%. Capaian ASI eksklusif di Indonesia dari tahun 2014-2018 belum mencapai target.<sup>2</sup> Capaian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, meningkat pada tahun 2015 sebesar 55,7%, kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar

54%, meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar 61,3% dan turun drastis pada tahun 2018 sebesar 37,3%. Capaian ASI eksklusif di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018 berturut-turut sebesar 74%, 74,1%, 74%, 76% dan 40%. Angka tersebut masih di bawah target Kemenkes RI, yaitu sebesar 80%.

Kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa penyebabnya adalah banyak ibu menyusui yang masih meragukan dan malu mengenai produksi ASI yang keluar akan mencukupi kebutuhan bayi, keterbatasan waktu untuk menyusui, dan sekresi ASI yang semakin berkurang.<sup>3</sup> Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Suami memiliki peranan dalam mendukung terbesar bagi ibu karena yang paling dekat dengan ibu adalah suami.<sup>4</sup> Dukungan yang diharapkan dari suami dalam pemberian ASI masih kurang, karena adanya perspektif bahwa yang mengurus anak adalah istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah di luar rumah.<sup>5</sup>

Dukungan yang diberikan suami dapat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Pada survey yang dilakukan oleh BBIC (Bravado Breastfeeding Information Council), Hampir 57% responden dari survey ini menyebut bahwa orang yang memberi pengaruh terpenting dalam hidup mereka terutama saat menyusui adalah suami/pasangan. Lalu setelah itu diikuti dengan hasil 21% yang memilih ibu mereka, dan sisanya adalah pengaruh dari pendukung eksternal lainnya.<sup>6</sup> Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan, misalnya dalam penelitian oleh Nepali *et al*, mayoritas (94%) ibu yang memiliki kepercayaan diri untuk menyusui bayinya berasal dari suami yang memberi dukungan untuk melakukan ASI eksklusif.<sup>7</sup> Hal ini ditunjukkan dalam skala hubungan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan yang diberikan suami ( $p < 0.04$ ), yang didapatkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan dari suami, 10 kali lebih percaya dan yakin bahwa dirinya mampu menyusui bayinya secara eksklusif. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramadani *et al*, bahwa ibu yang

mendapatkan dukungan suami ketika pemberian ASI eksklusif berpotensi memberikan ASI eksklusif 2 kali lebih banyak daripada ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang dilakukan Kusumayanti *et al* juga menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI yang bermakna semakin besar dukungan suami maka semakin besarkemauan ibu memberikan ASI.<sup>9</sup>

Menurut Dewey, dalam proses laktasi terdapat refleksi letdown, yaitu hipotalamus melepas oksitosin dari hipofisis posterior karena dipicu oleh hisapan bayi.<sup>10</sup> Stimulasi oksitosin membuat sel-sel mioepitel yang berada disekitar kelenjar mammae berkontraksi sehingga ASI dapat tersedia untuk bayi. Dukungan suami akan membuat ibu percaya diri sehingga berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Sebaliknya, Ibu yang tidak mendapatkan dukungan akan mengalami stres yang berdampak pada gangguan pelepasan oksitosin selama proses lactogenesis yang dapat mengurangi produksi ASI. Hal ini terjadi karena pada saat ibu stress, akan memacu produksi hormone kortisol yang menghambat kinerja hormon yang berpengaruh besar untuk produksi ASI; yaitu prolactin dan oksitosin.<sup>3</sup> Produksi ASI dipengaruhi keadaan emosional ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin berupa pikiran, perasaan dan sensasi. Bila hal tersebut meningkat maka dapat memperlancar proses produksi ASI.<sup>11</sup> Pikiran dan perasaan positif akan menjaga kelancaran ASI.<sup>12</sup> Dukungan suami dapat berupa membantu istri merawat dan bermain dengan bayi, menjaga emosional ibu agar tetap nyaman, aman dan tidak stres.

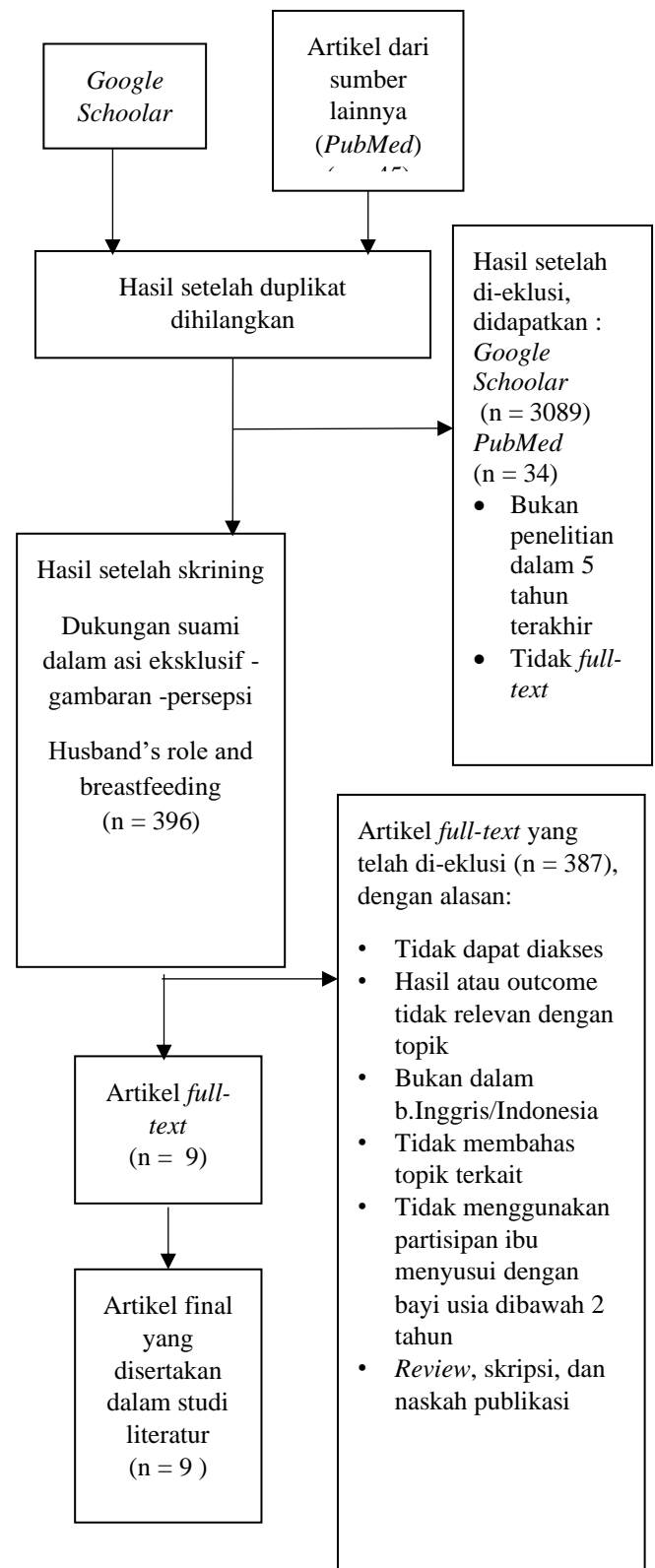
Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat ibu yaitu suami dan keluarga akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan breastfeeding father yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal.<sup>13</sup> Oleh karena peran suami yang penting dalam pemberian ASI eksklusif tersebut, sangat dibutuhkan peran dan dukungan keluarga (suami, orang tua, saudara) terhadap keberlanjutan ibu dalam memberikan ASI. Maka dari itu tenaga kesehatan sangat penting memberikan edukasi

kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur/literature review artikel jurnal tentang “Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif”

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur atau Literatur review dengan metode Traditional Review. Literatur review atau kajian literature sendiri adalah pencarian dan riset dengan membaca berbagai buku, jurnal dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga menghasilkan artikel yang relevan topik atau pertanyaan tertentu. Dalam pengambilan data sekunder ini peneliti menggunakan database Google Scholar, dan PubMed dan data yang diambil merupakan artikel yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, penelitian ini mengambil sumber dari artikel yang dipublikasikan dari tahun 2016 sampai 2020. Pencarian pada database dengan memasukkan kata kunci “Dukungan Suami and ASI eksklusif”, “Father’s role and exclusive breastfeeding”, “Husband’s role in exclusive breastfeeding”. Sample dalam keseluruhan artikel ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel berdasar kriteria PEOS sebagai berikut: **Population:** Ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-24 bulan, **Exposure:** Pemberian ASI eksklusif, **Outcomes:** Menjelaskan analisis hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, **Study Design:** Penelitian kuantitatif, *cross-sectional*, observasional analitik, dan *publication years* menggunakan artikel antara tahun 2016-2020 yang berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris. Setelah melewati tahap protokol sampai pada ekstraksi data, maka penulis akan melakukan analisis data pada 9 artikel terpilih (7 artikel nasional dan 2 artikel internasional) yang telah memenuhi kriteria inklusi.



Gambar 1. Diagram alir

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif

No.	Artikel	Dukungan Suami		Pemberian ASI eksklusif	
		Baik	Kurang	Ya	Tidak
1.	Artikel 1	√		√	
2.	Artikel 2		√		√
3.	Artikel 3		√	√	
4.	Artikel 4	√		√	
5.	Artikel 5	√		√	
6.	Artikel 6	√		√	
7.	Artikel 7			√	
8.	Artikel 8	√			√
9.	Artikel 9	√		√	

Tabel 1 menunjukkan 6 dari 8 artikel menunjukkan bahwa ibu mendapat dukungan yang baik dari suaminya (75%), sedangkan 2 artikel lainnya mendapat dukungan kurang dari suaminya (25%). Dukungan yang baik dari seorang suami secara tidak langsung akan meningkatkan kemauan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Sebaliknya, apabila dukungan yang didapatkan kurang, maka keinginan ibu untuk melakukan ASI eksklusif juga akan menurun.

Dari 9 artikel, 7 artikel menunjukkan bahwa ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya (77,8%). Sedangkan 2 artikel lainnya menunjukkan bahwa ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya (22,2%).

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI eksklusif

No.	Artikel	p-value	Ada	Tidak
1.	Artikel 1	0,091		√
2.	Artikel 2	0,000	√	
3.	Artikel 3	0,040	√	
4.	Artikel 4	0,000	√	
5.	Artikel 5	0,000	√	
6.	Artikel 6	0,220		√
7.	Artikel 7	0,004	√	
8.	Artikel 8	0,207		√
9.	Artikel 9	0,000	√	

Analisis dan pemaparan distribusi ada tidaknya hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, didapatkan bahwa 66,7% terdapat hubungan yang signifikan antaradukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, lalu sisanya, yaitu 33,3% menyatakan tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

#### Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami terhadap pemberian ASI eksklusif ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterlibatan suami terhadap pentingnya ASI eksklusif dan manfaat yang akan didapatkan dari pemberian ASI eksklusif tersebut. Hal lain juga berupa kurangnya pemahamantanggung jawab bahwa suami juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan anak, salah satunya dalam hal nutrisi atau pemberian makan.<sup>14</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Bakri *et al*, yang didapatkan bahwa walaupun suami telah memberikan dukungan yang baik kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif, namun jika tidak diiringi dengan adanya informasi tentang hal tersebut (ASI eksklusif) dari suaminya, maka ibu akan mencoba mencari tahu sendiri mengenai hal tersebut kepada orang disekitar seperti teman ataupun tenaga kesehatan.<sup>15</sup>

Jenis dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan instrumental, informasional, emosional, dan appraisal. hasil uji analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keempat dukungan tersebut dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priscilla *et al* yang mengatakan jika terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental, informasional, emosional, dan appraisal.<sup>16</sup>

Menurut pandangan penulis, dukungan yang baik dari suami tentu akan berdampak baik terhadap keinginan ibu dalam melakukan pembeian ASI secara eksklusif. Karena dengan adanya dukungan yang baik dari suami, ibu

tidak akan merasa sendirian dalam merawat buah hatinya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap psikis ibu yang nantinya akan berdampak pada kelancaran produksi ASI. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Syahrani *et al*, dukungan suami dan pujian kepada istri dapat memunculkan perasaan tenang dan damai yang akan mendukung lancarnya produksi ASI itu sendiri.<sup>17</sup> ASI yang dihasilkan tidak lepas dari koordinasi fisik dan mental orang tua. Termasuk didalamnya adalah kemampuan manajemen diri masing-masing ibu, melalui pengaturan diri secara fisik dan psikologis, produksi ASI menjadi lebih lancar dan berkualitas.

### **Pemberian ASI Eksklusif**

Dalam analisis yang telah penulis lakukan, hasil presentase yang tinggi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya faktor karakteristik ibu, seperti Pendidikan dan pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, lalu kunjungan ANC, serta adanya dukungan keluarga terutama suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dalam artikel oleh Kusumayanti dan Nindya, mengatakan tentang karakteristik ibu yaitu pekerjaan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang daripada ibu yang bekerja.<sup>6</sup> Penelitian lain oleh Yanti, Qariati, dan Dhewi (2018), mengemukakan karakteristik lain yaitu dari segi Pendidikan dan pengetahuan ibu, yang menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Ibu yang memiliki pendidikan SMA dan sederajat ataupun di atasnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif.<sup>18</sup> Hal ini yang nantinya akan meningkatkan kesadaran ibu terhadap ASI eksklusif dan pentingnya kebiasaan yang meningkatkan kesehatan, salah satunya yaitu kesadaran ibu untuk

melakukan kunjungan ANC, yang disebut juga dalam penelitiannya bahwa 67% ibu yang melakukan kunjungan ANC akan menyusui anaknya secara eksklusif, daripada ibu yang tidak melakukan kunjungan.<sup>19</sup>

Menurut penulis sendiri, suksesnya pemberian ASI eksklusif tidak hanya berasal dari ibu itu sendiri, namun diperlukan juga adanya motivasi atau dukungan dari luar ibu. Untuk membuat ibu berkeinginan untuk memberikan ASI eksklusif, diperlukan sebuah motivasi yang bisa didapat ibu dari lingkungan sosialnya, misalnya dari keluarga (suami, orang tua, mertua), teman dekat, ataupun tenaga Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Norlina yang menyatakan bahwa suami termasuk salah satu aspek dalam hidup ibu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini.<sup>14</sup> Motivasi yang diberikan terhadap ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi akan membangkitkan kepercayaan diri ibu dan meningkatkan perolehan informasi tentang menyusui yang benar. Dukungan sosial dari luar merupakan hal yang penting, terutama dukungan dari suami, karena suami memiliki peran yang menentukan mau atau tidaknya seseorang ibu untuk menyusui bayinya.

### **Hubungan Dukungan suami dalam Pemberian ASI eksklusif**

Ditunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya, cenderung memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap istrinya ini dapat mempengaruhi keinginan dan sikap ibu dalam melaksanakan pemenuhan nutrisi bagi bayinya yang berupa ASI eksklusif.

Timiyatun dan Oktavianto, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami cukup baik akan cenderung memiliki motivasi yang baik pula terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.<sup>21</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan suami yang diberikan, maka akan semakin besar keinginan atau motivasi ibu dalam memberikan ASI

eksklusif. Penelitian lain oleh menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya berpotensi keinginan 3 kali lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.<sup>3</sup>

Sedangkan hasil analisis literature review lainnya, terdapat 3 artikel yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian oleh *Bakri et al* menyatakan bahwa mayoritas responden pada penelitiannya memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan mayoritas mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya, namun hasil dari penelitian tersebut adalah tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan ASI eksklusif.<sup>15</sup> Hasil ini juga sejalan dengan penelitian di Kabupaten Blitar oleh Kusumayanti dan Nindya, yang mengatakan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>6</sup> Namun walaupun demikian, dalam penelitiannya, mereka juga menyebutkan bahwa ibu yang didukung oleh suaminya memiliki peluang yang lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Selain itu, penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh Wahyuningsih dan Machmudah juga menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, walaupun pada saat dilakukan penelitian, responden tertinggi yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya adalah ibu yang mendapat dukungan atau support yang baik dari suaminya.<sup>22</sup>

Ketidak-bermaknaannya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif ini dimungkinkan karena adanya variabel lain yang diteliti sehingga mempengaruhi hasil dari variabel lainnya. Misal, seperti adanya variabel pendidikan orang tua, umur orang tua, dan sebagainya. Hal ini juga berarti bahwa pemberian ASI eksklusif tidak hanya terjadi karena adanya dukungan suami, namun juga adanya faktor lain, baik dari luar (lingkungan dan dukungan sosial lain) maupun dari dalam diri ibu itu sendiri. Hal ini

juga dipaparkan dalam artikel penelitian oleh *Bakri et al*, yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh adanya keinginan yang kuat dari ibu dan adanya faktor lain seperti produksi ASI yang kurang ataupun tidak keluar, sehingga pemberian ASI secara eksklusif menjadi terhambat.<sup>15</sup>

Kemauan ibu untuk menyusui bayinya bukan hanya berasal dari adanya dukungan dari suami, namun hal ini juga berkaitan dengan kondisi ibu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keadaan fisik ibu, kurangnya produksi ASI, cara menyusui ibu yang salah, dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup> Terdapat banyak faktor yang memungkinkan dilakukannya pemberian ASI eksklusif, faktor-faktor tersebut dapat meliputi karakteristik ibu (pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan ras), karakteristik bayi (berat dan kondisi lahir, kesehatan bayi), lingkungan (agama, dukungan keluarga, tempat tinggal dan Sosial ekonomi) dan pelayanan Kesehatan (Pemeriksaan kehamilan, konsultasi menyusui, tempat dan penolong persalinan, adanya kebijakan).<sup>22</sup>

Merawat dan memberikan nutrisi yang baik kepada anak sudah merupakan tugas dan kewajiban bersama kedua orang tua, bukan hanya oleh ibu ataupun ayah saja. Untuk itu, dalam hal menyusui, baik ibu maupun suami harus ikut andil dalam tiap prosesnya. Suami perlu dilibatkan agar lebih mengerti dan memahami hal-hal mengenai ASI. Dengan begitu, akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis dalam sebuah keluarga sehingga kegiatan membesarkan dan merawat anak akan terasa lebih menyenangkan dan tidak terasa sebagai hal yang merupakan kewajiban dari salah satu pihak saja.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa 6 dari 8 artikel menunjukkan bahwa ibu mendapat dukungan

yang baik dari suaminya, sedangkan 2 artikel lainnya mendapat dukungan kurang dari suaminya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas ibu memiliki hubungan dan dukungan yang baik dengan suaminya, yaitu sebesar 75%.

Dari 9 artikel, 7 artikel menunjukkan bahwa ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 2 artikel lainnya menunjukkan hal sebaliknya, yaitu bahwa ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sehingga dalam analisis yang dilakukan penulis pada pemberian ASI eksklusif ini ditemukan 77,8% ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan sebesar 22,2% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kemudian dari hasil analisis artikel jurnal secara keseluruhan, menunjukkan bahwa sekitar 66,7% artikel jurnal yang diteliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, beberapa artikel penelitian, yaitu 33,3% menyatakan tidak adanya hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat terjadi karena pemberian ASI oleh ibu tidak hanya ditentukan oleh adanya dukungan yang baik dari suami saja, namun juga didorong oleh adanya faktor lain, yaitu faktor dari dalam ibu, misalnya keinginan ibu, produksi ASI, maupun dari faktor luar lainnya.

## REFERENSI

1. Aini, Nurul, Esti Yunitasari, and Ni Ketut Alit Armini. 2013. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Senori Kabupaten TUBAN." 3: 103–11.
2. WHO. (2017). 10 facts on breastfeeding. WHO Team. (<https://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/>)
3. Tewabe, Tilahun et al. 2017. "Exclusive Breastfeeding Practice and Associated Factors among Mothers in Motta Town, East Gojjam Zone, Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: A Cross-Sectional Study." *International Breastfeeding Journal* 12(1): 1–7
4. Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing.
5. Roza A, Lestari RD. HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU [Internet]. Vol. 5, *Jurnal Keperawatan Abdurrab. LPPM Universitas Abdurrab*; 2021. p. 68–76. Available from: <http://dx.doi.org/10.36341/jka.v5i1.1903>
6. BRAVADO DESIGNS. (2020). *Breastfeeding: 15 Ways New DadsCan Help*. BRAVADO DESIGNS. (<https://bravadodesigns.com/blogs/breastfeeding-info/121649031-breastfeeding-15-ways-new-dads-can-hel>)
7. Nepali, Sajama, and Manodhara Shakya. 2019. "Husband's Support for Breastfeeding and Breastfeeding Efficacy of Nepalese Mothers." *Health Prospect* 18(1): 14–20.
8. Ramadani, Mery, and Ella Nurlaela Hadi. 2010. "Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat." *Kesmas: National Public Health Journal* 4(6): 269.
9. Kusumayanti, Novira, and Triska Susila Nindya. 2017. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Daerah Pedesaan." *Media Gizi Indonesia* 12(2): 98–106.
10. Annisa L, Swastiningsih N. Dukungan Sosial Dan Dampak Yang dirasakan Oleh Ibu menyusui Dari Suami [Internet]. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*. [cited 2022Jun26]. Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3013?cv=1>
11. Pratama, M. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di rumah sakit syarif hidayatullah jakarta, tahun 2013.
12. Werdayanti, R. (2013). *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*. Familia.
13. Khasanah, N. (2011). *ASI atau Formula*. Yogyakarta: Flasbooks
14. Norlina, Sri. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Tahun 2019." *Jurnal Publikasi Kebidanan Akbis Purwokerto* 8(1)(2): 50–56.
15. Bakri, Indriyani, Merry Maeta Sari, and Fenti Dewi Pertiwi. 2019. "Hubungan Dukungan

- 
- Suami Dengan Pemberian Asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018.” *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan MAsyarakat* 2(1): 27.
16. Priscilla, Vetty, and Dwi Novrianda. 2014. “Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011.” *NERS Jurnal Keperawatan* 10(2): 197.
  17. Syahrini, M Tahir Abdullah, and Leo Prawirodihardjo. 2012. “Faktor Determinan Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar.” *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 8(1): 63–71.
  18. Yanti, Puspa Dewi, Nurul Indah Qariati, and Siska Dhewi. 2018. “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2020.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
  19. Jama, Abdiasis et al. 2020. “Exclusive Breastfeeding for the First Six Months of Life and Its Associated Factors among Children Age 6-24 Months in Burao District, Somaliland.” *International Breastfeeding Journal* 15(1): 1–8.
  20. Timiyatun, Endar, and Eka Oktavianto. 2018. “Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Berhubungan Erat Dengan Motivasi Menyusui eksklusif Pada Ibu.” *Health Sciences and Pharmacy Journal* 2(2): 75.
  21. Rahayu, Yuyu Puji, Novalia Widya Ningrum, and Eka Noor Fitriana. 2013. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi eksklusif Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.” *Dinamika Kesehatan* 4(2): 93–100.
  22. Wahyuningsih, Dyan, and Machmudah. 2013. “Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(2): 116.